

BAB I

PENDAHULUAN

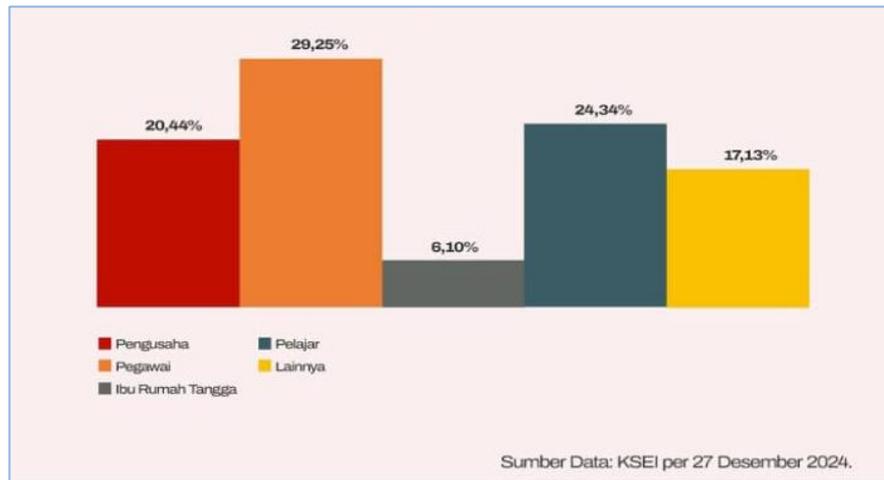
1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Seiring dengan hal tersebut, setiap orang dituntut memiliki pengetahuan serta kemampuan yang memadai dalam mengatur sumber daya keuangan dan aset yang dimiliki. Pengendalian terhadap keuangan dan kekayaan tersebut akan berujung pada pengambilan keputusan terkait bagaimana sumber daya tersebut akan dialokasikan.(Pertiwi, 2018).

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Salah satu jenis investasi yang berkembang di Indonesia adalah investasi di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa pada 2023 jumlah investor pasar modal nasional sudah melebihi 12 juta orang. Fakta ini menggambarkan besarnya peluang pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia (Fadillah, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal merupakan suatu wadah yang berarti segala aktivitas yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga (efek), termasuk perusahaan publik yang menerbitkan efek tersebut, maupun badan dan pihak profesional yang terkait dengan instrumen efek. Dengan demikian, pasar modal mencakup kegiatan penawaran umum, penerbitan efek, serta perusahaan publik yang terlibat di dalamnya.(Hidayati et al., 2022).

Data dari KSEI menunjukkan bahwa terdapat 14,8 juta investor di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2024, sebanyak 54,81% investor pasar modal Indonesia berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, di mana 24,34% di antaranya berstatus pelajar/mahasiswa.Fakta ini menegaskan bahwa mahasiswa merupakan salah satu kelompok dominan dalam perkembangan pasar modal di Indonesia (KSEI, 2024).



Gambar 1.1 Jumlah investor Pasar Modal

Sumber : Data KSEI per 27 desember 2024

Kenaikan signifikan banyaknya investor di sektor pasar modal, sebagaimana ditunjukkan oleh data di atas, mencerminkan bahwa masyarakat semakin memilih pasar modal sebagai alternatif investasi dibandingkan menjalankan bisnis riil. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membuat banyak usaha mengalami kebangkrutan selama pandemi. Dalam berinvestasi di pasar modal, setiap individu perlu memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan agar dapat memperoleh hasil investasi sesuai harapan. (Khanif, 2022).

Mahasiswa berada dalam usia produktif dan kritis, di mana mereka mulai memikirkan kemandirian finansial jangka panjang. Di beberapa daerah, pelajar dan mahasiswa menjadi kelompok terbesar pemilik akun saham, seperti di Aceh yang mencapai 41,6% dari total investor (Nabhani, 2023). Penelitian (Shaomi & Yuniarti, 2024) menemukan bahwa pada 488 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Bengkulu, faktor pengetahuan investasi, perilaku keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor saham di pasar modal Indonesia hingga akhir Juli 2025 hampir mencapai 7,4 juta investor (KSEI, 2025). Namun, jumlah investor saham syariah masih jauh

lebih kecil dibandingkan investor konvensional. Hingga Juni 2025, investor saham syariah tercatat hanya sekitar 185.766 orang, atau meningkat 9,7% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 169.397 orang (Handoyo, 2025).

Perbedaan jumlah yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan pasar modal syariah masih sangat besar. Rendahnya jumlah investor syariah diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat literasi keuangan yang masih terbatas, akses atau inklusi keuangan yang belum merata, serta edukasi keuangan yang belum optimal. Kondisi ini menjadi isu penting, khususnya bagi kalangan mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki peluang besar untuk berperan aktif dalam investasi syariah di masa depan.

Literasi Keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik individu dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi, karena mereka mampu memahami produk investasi, risiko yang terkait, serta potensi imbal hasilnya (Pangestika & Rusliati, 2019). Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki inklusi keuangan akses lebih baik pada produk maupun layanan finansial cenderung lebih aktif dalam menabung (Sekarwati & Susanti, 2020).

Sedangkan berdasarkan penelitian (Ashara, 2023) Edukasi yang baik sangat penting untuk menyiapkan individu agar mampu mengambil keputusan investasi yang bijaksana. Adanya edukasi di pasar modal syariah sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor untuk meminimalkan risiko kerugian dan kegagalan. Melalui edukasi ini, mereka akan mendapatkan pengetahuan mengenai prinsip dasar investasi serta cara mengambil keputusan yang tepat.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi syariah semakin meningkat, didorong oleh perubahan gaya hidup yang semakin religius dan konsumen yang lebih peduli terhadap produk dan jasa yang sesuai dengan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah yang semakin luas melalui edukasi dan kampanye juga berperan besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat investasi syariah. Di sisi lain, dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi yang memudahkan, insentif pajak, serta promosi aktif semakin mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, total dana kelolaan untuk produk investasi syariah mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan adanya minat yang tinggi dari masyarakat (OJK, 2022).

Literasi dan inklusi keuangan memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pada tingkat individu, kemampuan literasi keuangan yang memadai dapat mendorong seseorang untuk berperilaku keuangan secara bijak dan memanfaatkan layanan keuangan, sehingga mampu memperkuat ketahanan finansial. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat membuat individu mengambil keputusan keuangan yang keliru, yang berpotensi menimbulkan masalah finansial dan kondisi ekonomi yang merugikan. Sementara itu, pada skala global, literasi dan inklusi keuangan diyakini mampu mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, pemerataan pendapatan, serta pengurangan angka kemiskinan. Oleh sebab itu, memahami tingkat literasi dan inklusi keuangan di suatu negara menjadi hal yang penting (Widyasanti & Dewi, 2024).

Penelitian Muhammad Fikri Khanif menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, karena faktor lain seperti uang saku dan penghasilan orang tua lebih dominan (Khanif, 2022). Sebaliknya, penelitian Dina Khairuna Siregar & Desfi Rahma Anggraeni (2022) serta Yunda A'insah (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Dari sisi inklusi keuangan, penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal et al., 2023) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, dari aspek edukasi, penelitian (Setiawati & Venusita, 2024) yang menyatakan bahwa edukasi pasar modal memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan temuan pada literasi keuangan dan terbatasnya penelitian yang secara khusus berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi menimbulkan kesenjangan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh literasi, inklusi, dan edukasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal syariah dengan konteks yang lebih spesifik.

Peneliti memilih objek penelitian terhadap mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi didasarkan terhadap beberapa pertimbangan yang relevan. Mahasiswa FEB secara akademis telah dibekali dengan dasar-dasar pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan, dan investasi, sehingga mereka menjadi kelompok yang representatif dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berinvestasi. Selain itu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi memiliki Galeri Investasi Syariah yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT. Phillip Sekuritas Indonesia, yang berfungsi sebagai sarana edukasi dan praktik investasi bagi mahasiswa. Keberadaan galeri ini mendukung akses terhadap informasi dan edukasi pasar modal secara langsung. Berikut Jumlah nasabah FEB galeri universitas jambi :

Table 1.1 Jumlah Data Nasabah Galeri Investasi FEB Universitas Jambi

No	Tahun	Syariah	Konvensional
----	-------	---------	--------------

1	2022	0	157
2	2023	8	265
Jumlah tahun 2022-2023		8	422

Sumber : Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Berdasarkan data Galeri Investasi tersebut, Data dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi memperlihatkan bahwa pada tahun 2022–2023 terdapat 430 investor aktif, namun hanya 8 di antaranya yang memiliki akun syariah, sedangkan 422 lainnya masih menggunakan akun konvensional (Amanda, 2024).

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai komponen-komponen yang berdampak pada keputusan mahasiswa dalam melakukan pada pasar modal syariah. Mengingat bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan edukasi merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis mengambil topik penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Edukasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada mahasiswa FEB S1 Universitas Jambi)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah?
2. Apakah Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah?
3. Apakah Edukasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah?

4. Apakah Literasi keuangan, Inklusi Keuangan, dan Edukasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah
3. Untuk menganalisis pengaruh edukasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah
4. Untuk menganalisis literasi keuangan, inklusi keuangan, dan edukasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam memahami pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan edukasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa pada pasar modal syariah. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan investasi syariah.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan dan edukasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih informed dan sesuai pada prinsip syariah.